

**PENGARUH EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dhiar Humara Mulya

Nomor Mahasiswa : 15313275

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

**PENGARUH EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI 5 NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dhiar Humara Mulya

Nomor Mahasiswa : 15313275

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2019

Penulis



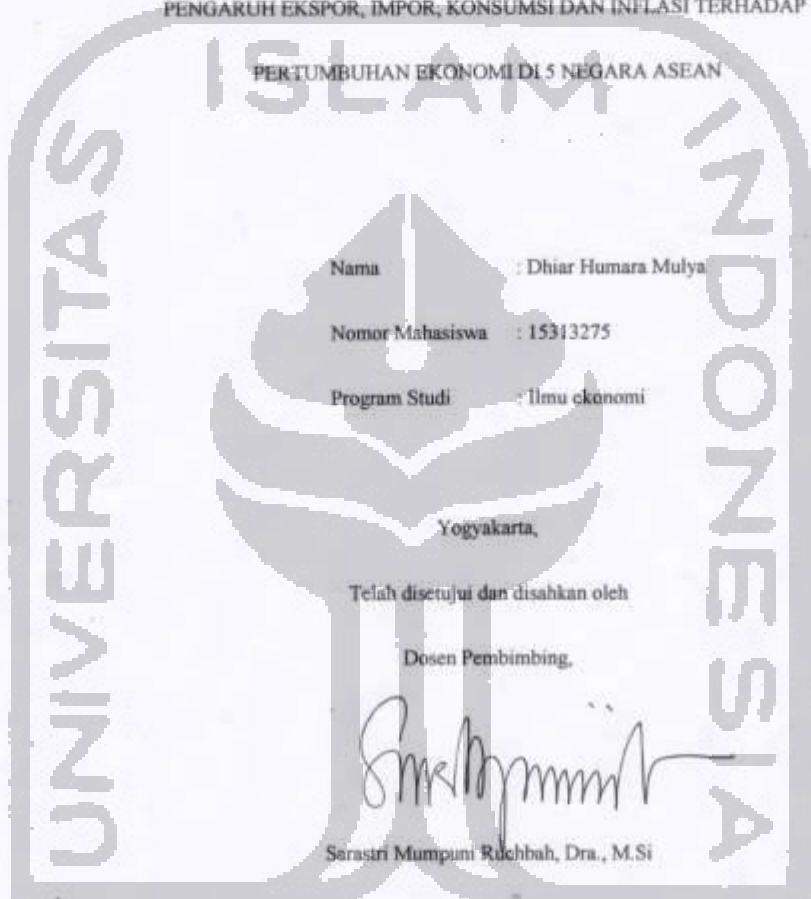
Dhiar Humara Mulya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI DAN INFLASI TERHADAP

PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN



Nama : Dhiar Humara Mulya

Nomor Mahasiswa : 15313275

Program Studi : Ilmu ekonomi

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Sarasri Mumpuni Ruchbah, Dra., M.Si

وَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN**

Disusun Oleh : **DHIAR HUMARA MULYA**
Nomor Mahasiswa : **15313275**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 14 Agustus 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Penguji : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Ika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

MOTTO

“Orang yang takut kepada Allah atau bertaqwa kepadaNya maka sesungguhnya Allah pasti akan membimbingmu dalam menjalani kehidupan di dunia dengan benar.”

~ Al Baqarah: 282 ~

“Tak selamanya kesulitan akan terus menjadi sebuah kesulitan tiada henti.”

~ Asy Syarh ayat 5-6 ~

“Pertolongan Allah lebih cepat dan lebih dekat kepada orang yang beriman kepadaNya.”

~ Al Anfal: 19 ~

KATA PENGANTAR

Assalamu ' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam tidak lupa dicurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN”** Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan lain-lainnya. maka dari itu, penulis juga mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, serta doa-doa yang tiada hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Sarastri Mumpuni R., Dra., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kedua perempuan yang telah sangat berjasa dalam kehidupan penulis yaitu Ibu Titin Rumiyani (Almh) dan Uti Marsini (Almh) yang telah berada di Surga.
3. Kedua orang tua Bapak Djoko Muljono dan Ibu Sri Budhi Hidayati, terimakasih untuk dukungan, doa sekaligus fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini. Kemudian untuk kakak saya Ferdhia Sanityasa Mulya yang selalu mengingatkan untuk tidak malas. Dan tidak lupa semua saudara-saudara saya yang telah mendoakan saya. Terimakasih banyak untuk semuanya.
4. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sahabudin Sidiq Dr. S.E., M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
6. Spesial untuk teman saya Ega Bardha Satyaji sekaligus pemberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih dalam memberi masukan, sekaligus menyemangati.
7. Untuk sahabat-sahabat saya yang sangat saya cintai, Ambar Novita Sari, Nabilla Rizky, Dita Ichsantia, Milya Messa, Lidya Andara Hanifa, dan

teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk bantuan dalam menempuh studi ataupun bantuan saat skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

8. Untuk teman sekaligus keluarga selama menempuh studi di Yogyakarta, Kak Vinsen, Irul, dan Aden. Terimakasih atas waktu dan bantuan yang selalu kalian berikan selama masa kuliah ini.
9. Untuk semua teman-teman Ilmu Ekonomi yang telah sudi untuk membagi ilmunya, yang telah membantu selama perkuliahan. Terimakasih banyak.

Penulis berharap semoga skripsi ini nantinya akan sangat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Amin.

Wassalammu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.2.2 Gross Domestic Product (GDP).....	25
2.2.3 Teori Ekspor.....	27
2.2.4 Teori Impor	28
2.2.5 Teori Konsumsi.....	29
2.2.6 Teori Inflasi.....	30
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.4 Kerangka Pemikiran.....	34

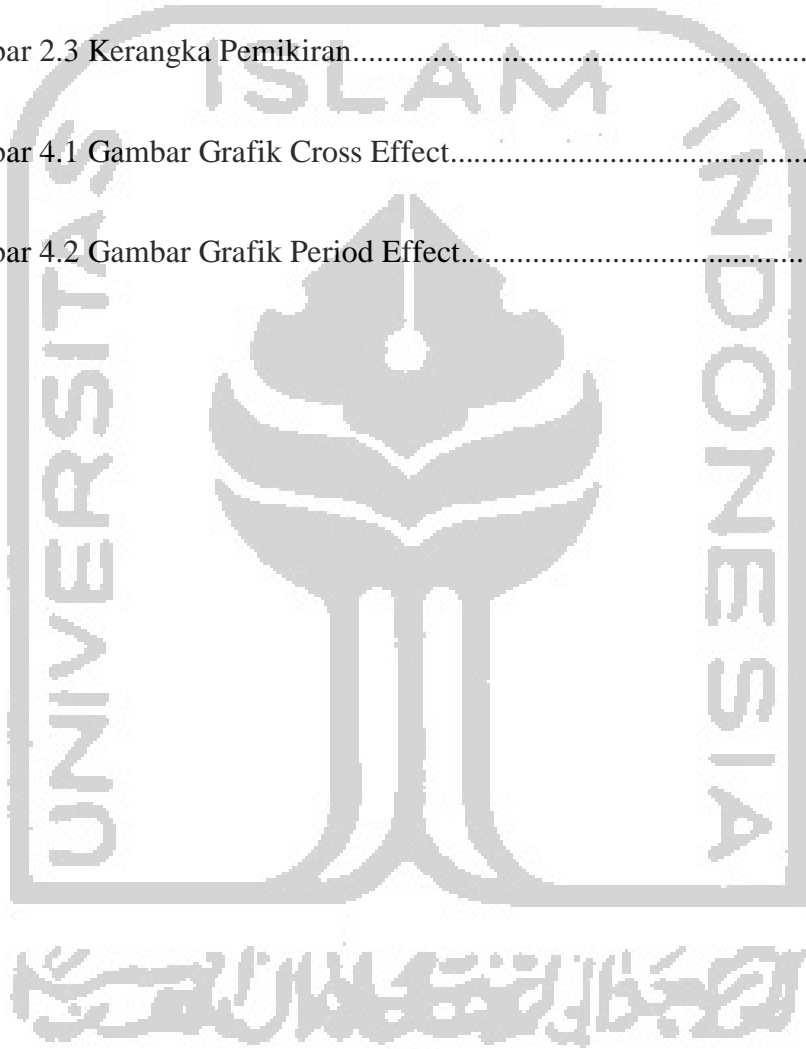
2.5 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.2.1 Variabel Dependen.....	36
3.2.2 Variabel Independen	37
3.3 Metode Analisa	38
3.4 Model Regresi	39
3.4.1 Memilih Model Estimasi.....	41
3.5 Uji Hipotesis	43
3.5.1 Uji Parsial (Uji T)	43
3.6 Uji Anova (Uji F).....	44
3.7 Koefisien Determinasi	45
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	46
4.2 Hasil dan Analisa	46
4.2.1 Common Effect Model	46
4.2.2 Fixed Effect Model	47
4.2.3 Random Effect Model.....	48
4.3 Pemilihan pada Model Regresi	50
4.3.1 Chow Test	50
4.3.2 Hausman Test.....	51
4.4 Fixed Effect Model	53
4.5 Pengujian Hipotesis	54
4.5.1 Uji T	54
4.5.2 Uji Simultan	56
4.5.3 Uji Determinasi	57
4.5.4 Cross Effect dan Period Effect.....	58
4.5.5 Interpretasi Koefisien.....	62
4.6 Hasil Analisis Data	63
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Implikasi dan Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Asia Tenggara Maritim.....	3
Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Asia Tenggara Daratan.....	4
Tabel 1.3 GDP	5
Tabel 1.4 Ekspor.....	6
Tabel 1.5 Impor.....	7
Tabel 1.6 Konsumsi.....	7
Tabel 1.7 Inflasi.....	8
Tabel 4.1 Common Effect Model.....	47
Tabel 4.2 Fixed Effect Model.....	48
Tabel 4.3 Random Effect Model.....	49
Tabel 4.4 Chow Test.....	51
Tabel 4.5 Hausman Test.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	53
Tabel 4.7 Uji T.....	54
Tabel 4.8 Uji F.....	56
Tabel 4.9 Uji Determinasi.....	57
Tabel 4.10 Cross Effect.....	58
Tabel 4.11 Period Effect.....	60
Tabel 4.12 Uji Hipotesis.....	62

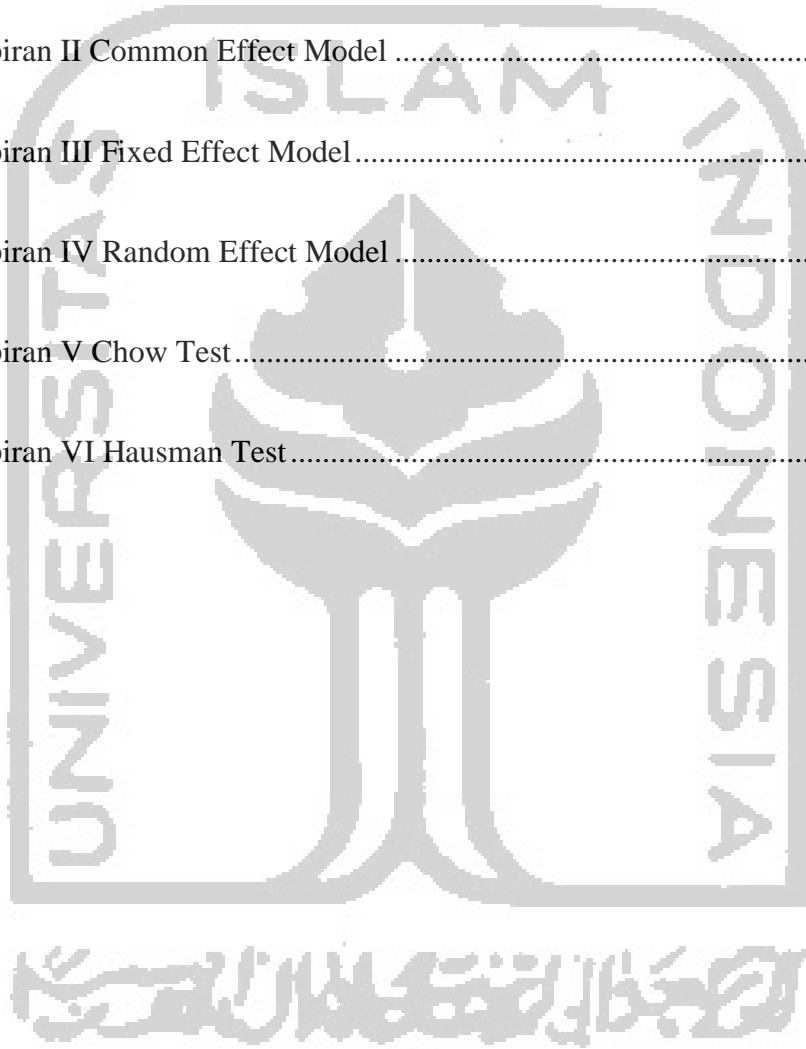
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Grafik Teori Penduduk Optimum.....	18
Gambar 2.2 Peranan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi.....	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1 Gambar Grafik Cross Effect.....	59
Gambar 4.2 Gambar Grafik Period Effect.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Skripsi	70
Lampiran II Common Effect Model	73
Lampiran III Fixed Effect Model	74
Lampiran IV Random Effect Model	75
Lampiran V Chow Test	76
Lampiran VI Hausman Test	77



PENGARUH EKSPOR IMPOR KONSUMSI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN

Dhiar Humara Mulya

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak negara terutama untuk negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor, impor, konsumsi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia dan Singapura. Gdp merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu negara. Sistem olah data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan data sekunder yang mengambil dari World Bank. Data yang telah diambil kemudian diolah dengan program Eviews. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekspor, impor, dan konsumsi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara untuk inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor, konsumsi, inflasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara adalah permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan permasalahan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai parameter dalam analisis ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dengan cara melihat aktivitas negara dalam memproduksi barang maupun jasa dari tahun ke tahun. Ketika produksi barang maupun jasa mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Menurut analisis Sukirno (2004), pendapatan nasional adalah alat ukur yang dapat digunakan dalam menerangkan kegiatan ekonomi. Pendapatan nasional merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memproduksi barang ataupun jasa pada satu tahun tertentu (Sukirno, 2004:18). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari indikator yang sangat vital dalam analisis pembangunan ekonomi yang telah berjalan di dalam suatu negara.

ASEAN (*Asociation of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi yang beranggotakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Terdapat sepuluh negara yang tergabung dalam ASEAN, yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Indonesia, Kamboja, Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam, dan

Brunei Darussalam. Negara-negara yang telah terdaftar dalam ASEAN rata-rata memiliki wilayah laut atau biasa dikenal dengan negara maritim. Negara maritim merupakan negara yang dikelilingi oleh lautan kemudian juga terdapat banyak pulau. Masyarakat yang menjadi penduduk negara maritim rata-rata bekerja pada lingkup perairan. Indonesia merupakan salah satu anggota dalam Asia Tenggara Maritim.

Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Filipina merupakan negara ASEAN yang terletak saling berdekatan dan negara-negara tersebut memiliki kesamaan dalam wilayahnya, yaitu termasuk dalam kategori negara maritim. Secara geografis ASEAN dibagi menjadi dua kategori yaitu Asia Tenggara Daratan dan Asia Tenggara Maritim. Asia Tenggara Daratan beranggotakan Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand dan Vietnam. Sementara Asia Tenggara Maritim beranggotakan Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Singapura (Maya, 2016:1). Pertumbuhan ekonomi pada Asia Tenggara Maritim mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	5,557	5,007	4,876	5,033	5,0677
Brunei Darussalam	-2,13	-2,35	-0,57	-2,47	1,3288
Filipina	7,064	6,145	6,067	6,876	6,6845
Malaysia	4,694	6,007	5,028	4,22	5,9018
Singapura	5,111	3,884	2,241	2,397	3,6185

Sumber : wolrdbank (2018)

Data pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia mengalami fluktuasi. Mengalami penurunan hingga tahun 2015, dan mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. Brunei Darussalam mengalami penurunan di tahun 2014, kembali naik pada tahun 2015, kemudian turun kembali di tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Negara Filipina pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan hingga tahun 2015 dan pada dua tahun terakhir terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi Malaysia meningkat di tahun 2014 kemudian menurun pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1,68%. Sementara untuk negara Singapura mengalami penurunan hingga tahun 2015 dan selama dua tahun terakhir terus mengalami kenaikan.

Sementara untuk pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara Daratan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi ATD (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Kamboja	7,3566	7,1425	7,036	7,0309	7,015
Laos	8,0263	76.119	7,2695	7,023	6,8514
Myanmar	8,426	7,9909	6,9928	5,8624	6,7586
Thailand	2,6873	0,9844	3,1338	3,3564	4,024
Vietnam	5,4218	5,9836	6,6792	5,9836	6,8122

Sumber : World Bank 2018

Pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara Daratan mengalami fluktuasi. Negara Laos mengalami penurunan selama 4 tahun dari tahun 2014 hingga 2017. Dilihat pada tahun 2017 terdapat dua negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu negara Kamboja dan Laos.

Tabel 1.1 dan 1.2 menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara Maritim dan Daratan, pada tabel dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2017. Terdapat satu negara yang mengalami penurunan pada Asia Tenggara Maritim yaitu Filipina, sedangkan pada Asia Tenggara Daratan terdapat dua negara yaitu Kamboja dan Laos. Sehingga dalam penelitian ini akan memakai negara-negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim. Selain itu sektor maritim adalah sektor yang diunggulkan dalam pembangunan ekonomi negara ASEAN. Ekonomi Maritim memberikan dampak yang efektif yang mempengaruhi biaya transportasi atau pengiriman yang lebih murah.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau yang biasa dikenal dengan istilah Produk Domestik Produk

(PDB). GDP merupakan nilai atau jasa akhir yang diperoleh dari berbagai macam unit produksi dalam suatu negara dengan jangka waktu satu tahun.

Tabel 1.3 Gross Domestic Produk (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	912.524.136.718	890.814.755.233	860.854.235.065	932.256.495.234	1.015.539.017.536
Brunei Darussalam	18.093.829.923	17.098.342.541	12.930.394.938	11.400.653.960	12.128.089.002
Filipina	271.836.123.725	284.584.522.899	292.774.099.014	304.889.079.565	313.595.208.737
Malaysia	323.277.158.907	338.061.963.396	296.434.003.329	296.535.930.381	314.500.279.044
Singapura	304.454.327.499	311.539.499.645	304.097.759.674	309.763.879.841	323.907.234.412

Sumber : World Bank

Data dalam tabel GDP cenderung mengalami fluktuasi. Seperti halnya di Indonesia yang mengalami penurunan dari 2013 hingga 2015 kemudian mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. Pada negara Brunei Darussalam mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2016 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017. Sementara negara Filipina terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Sedangkan Malaysia sama dengan Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan di tahun 2017. Dan yang terakhir adalah negara Singapura, mengalami kenaikan pada tahun 2014 kemudian turun di tahun 2015. Tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, dan turun kembali pada tahun 2017.

GDP tertinggi pada tahun 2013 hingga tahun 2017 atau selama lima tahun terakhir adalah Indonesia. Kemudian GDP terendah di Asia Tenggara Maritim selama lima tahun terakhir adalah Brunei Darussalam.

Keseimbangan perekonomian terbuka memberikan syarat jika sebuah negara menginginkan terjadinya keseimbangan ekonomi maka pendapatan harus sama dengan hasil jika konsumsi ditambah investasi, pengeluaran pemerintah dan pengurangan antara ekspor dan impor atau $Y = C + I + G + (X-M)$ (Sukirno : 210 : 2012). Namun pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor, impor, konsumsi dan inflasi. Negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim rata-rata adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tinggi sehingga konsumsi juga tinggi. Kemudian inflasi pada Asia Tenggara Maritim juga tergolong bagus dikarenakan rata-rata memiliki inflasi dibawah 10%.

Ekspor merupakan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan syarat tertentu yang telah disetujui oleh eksportir maupun importir. (Sukirno,2010).

Tabel 1.4 Ekspor (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	218.308.408.827	210.820.082.760	182.158.299.305	178.256.315.589	206.873.575.100
Brunei Darussalam	12.311.381.074	11.749.802.684	6.751.036.439	5.652.190.806	6.012.294.722
Filipina	76.162.166.655	82.281.140.247	83.135.318.327	85.267.069.626	95.804.621.252
Malaysia	244.491.415.151	249.467.750.313	209.286.903.085	200.657.618.784	224.784.206.120
Singapura	590.892.431.870	595.892.352.616	539.444.210.066	520.997.973.217	561.477.659.497

Sumber : World Bank 2018

Kondisi ekspor pada kelima negara mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel 1.4. Rata-rata kelima negara mengalami kenaikan ekspor terjadi pada tahun 2017 dari tahun 2016.

Impor merupakan sebuah kegiatan dengan memasukkan barang ke wilayah pabean atau dilakukan melalui memasukkan barang dari luar negeri ke dalam

negeri dengan menaati peraturan yang sudah ada pada sebuah negara. (Tandjung, 2011:379).

Tabel 1.5 Impor Lima Tahun Terakhir (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	225.519.356.299	217.485.215.697	178.863.652.800	170.770.210.112	194.632.321.032
Brunei Darussalam	7.761.349.104	5.240.726.124	4.226.489.199	4.302.837.558	4.318.030.688
Filipina	87.606.292.582	92.657.610.759	100.404.790.026	112.613.337.261	125.768.578.564
Malaysia	216.892.951.220	218.113.294.020	186.602.995.775	180.820.094.978	202.684.168.914
Singapura	522.476.224.726	523.325.309.762	461.183.081.175	440.063.409.337	482.890.361.358

Sumber : World Bank

Lima negara dalam bidang impor mengalami fluktuasi kecuali Filipina. Indonesia dan Singapura berhasil menekan angka impor hingga tahun 2016, namun pada 2017 mengalami kenaikan. Filipina mengalami kenaikan yang secara terus menerus selama lima tahun terakhir.

Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang ataupun jasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu juga untuk memenuhi kepuasan secara langsung (Salvatore 2003; 84).

Tabel 1.6 Konsumsi (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	605.434.052.714	592.963.201.344	627.662.411.280	627.662.411.280	674.427.224.076
Brunei Darussalam	6.409.846.547	6.329.913.181	5.798.967.198	5.400.894.571	5.694.482.064
Filipina	228.869.486.559	236.469.051.406	247.933.436.958	258.214.809.467	265.197.958.201
Malaysia	211.830.270.716	222.267.713.648	199.304.826.527	199.971.554.613	212.321.411.962
Singapura	142.124.750.260	145.967.169.126	143.131.000.873	144.625.769.092	150.609.240.350

Sumber : World Bank 2018

Data yang telah diambil dari *Word Bank* mengenai konsumsi di 5 negara ASEAN menyatakan bahwa konsumsi mengalami naik turun atau fluktuatif.

Inflasi yang terjadi pada negara yang menjadi anggota Asia Tenggara Maritim adalah sebagai berikut

Tabel 1.7 Inflasi (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	6,41251	6,39493	6,36312	3,52581	3,8088
Brunei Darussalam	0,38921	-0,2071	-0,4151	-0,7391	-0,1713
Filipina	2,58269	3,59782	0,67419	1,2537	2,85319
Malaysia	3,14299	2,10439	2,09057	3,8712	1,66357
Singapura	2,3586	1,02498	-0,5228	-0,5323	0,57632

Sumber : World Bank 2018

Inflasi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara Maritim adalah di bawah 10%. Sehingga dapat dikatakan inflasi ringan.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada negara yang termasuk dalam Asia Tenggara Maritim.

Kemudian Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina merupakan satu kategori yaitu tergolong pada kategori negara maritim dan tergabung dalam Asia Tenggara Maritim karena hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan di negara-negara yang tergolong negara maritim di Asia Tenggara dengan menggunakan GDP sebagai alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, dan mengambil judul “PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang maka dapat diambil permasalahan yang perlu diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Konsumsi terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

5. Menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini :

1. Bagi penulis, penelitian ini adalah syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, penulis diharapkan dapat memahami faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Untuk pengetahuan, diharapkan penelitian ini menambah pemikiran atau refensi dalam study terkait. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia kerja.
3. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat diharapkan menjadi saran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan daya saing secara global.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Isi dari pendahuluan bab I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya. Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar untuk digunakan sebagai alat menganalisis permasalahan yang ada.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang jenis data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Dalam bab IV ini terdapat dua sub-bab yaitu diskripsi data penelitian yang berisikan tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya kemudian di analisis yang berupa temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Simpulan berisi pemaparan secara keseluruhan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya dan kemudian implikasi berisi tentang hasil simpulan yang digunakan sebagai penjawab atas rumusan masalah dari penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Agatha Christy Permata Sari (2017) menganalisis pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN dari tahun 2011 hingga 2016, menggunakan GDP sebagai variabel dependen. Sementara variabel independennya impor, ekspor, *Foreign Direct Investment* (FDI), *Competitiveness Index* (CI), *Government Expenditure* (GOV), dan *Labor Force* (LAB), menggunakan uji regresi data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa impor berpengaruh signifikan, sementara ekspor, *foreign direct investment*, *competitiveness index*, *government expenditure*, dan *labor force* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (GDP).

Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Juniwati Ayuningtyas (2018) meneliti pertumbuhan ekonomi di Indonesia mulai tahun 1967 hingga 2016 dengan GDP sebagai variabel dependen (Y). Kemudian variabel independennya ada tiga variabel yaitu ekspor, impor dan kurs atau nilai tukar (X). Untuk mengolah data menggunakan program ECM yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah pada impor dan kurs berpengaruh signifikan, kemudian impor tidak berpengaruh signifikan pada jangka panjang. Pada jangka pendek ekspor dan impor berpengaruh signifikan sedangkan kurs tidak berpengaruh signifikan.

Larasati dan Sulasmiyati (2018) telah melakukan sebuah penelitian dengan mengambil studi kasus pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2012 hingga 2016. Variabel dependen yang diambil adalah GDP sementara variabel independennya impor, inflasi dan tenaga kerja. Alat analisi yang digunakan adalah data panel dengan memakai metode *fixed effect*. Selanjutnya memperoleh kesimpulan bahwa impor, inflasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap GDP.

Sulistiono (2014) menulis hasil penelitian mengenai determinan pertumbuhan di empat negara ASEAN, negara tersebut ialah Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand pada tahun 2009 hingga 2013. Variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi sementara variabel bebas ada tiga, yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi kemudian diolah memakai regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah pada uji F-statistik mendapat hasil pertumbuhan penduduk, pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pada uji t-statistik menghasilkan pertumbuhan penduduk dan pengangguran berpengaruh signifikan namun inflasi tidak berpengaruh signifikan.

Aprilia dan Dini Haryanti (2014) melakukan penelitian mengenai determinasi pertumbuhan ekonomi yang mencakup 6 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura Thailand, Filipina dan Vietnam dari tahun 1995 hingga 2012. Untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi memakai GDP sekaligus sebagai variabel terikat (Y). Sementara untuk variabel bebas ada tiga, yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), *Trade Openness* dan tingkat inflasi. Dalam

penelitian ini data yang dipakai ialah data Pooling gabungan antara *cross section* dengan *time series*. Setelah dilakukan uji mendapatkan kesimpulan yakni bahwa pertumbuhan ekonomi dalam lingkup wilayah ASEAN dipengaruhi secara signifikan oleh FDI, *Trade Openness* dan tingkat inflasi.

Aziz Septiatin, Mawardi dan Mohammad Ade Khairur Rizki (2018) telah melakukan penelitian mengenai inflasi dan pengangguran yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan analisis *ordinary least square (OLS)* dengan variabel bebas (Y) adalah Pertumbuhan Ekonomi dan variabel terikat (X) adalah pengangguran dan inflasi. Kemudian mendapatkan kesimpulan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan, dengan demikian memiliki makna bahwa ketika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun begirru juga sebaliknya. Sementara untuk pengangguran berpengaruh positif yang mempunyai makna jika pengangguran bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Sadono Sukirno (2015 ; 423) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai sebagai pertumbuhan fiskal yang memiliki hubungan dengan produksi barang maupun jasa yang mengalami kenaikan dan pengembangan infrastruktur yang sedang berjalan pada suatu negara. Pertumbuhan yang diharapkan misalnya perkembangan infrastruktur atau dengan penambahan

bangunan sekolah, kenaikan pada jumlah barang produksi, dan dalam bidang jasa ataupun produksi barang modal mengalami peningkatan produksi. Pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan pendapatan riil nasional yang telah di dapat suatu negara.

Simon Kuznet memberikan pendapat bahwa pertumbuhan ekonomi ialah kemampuan jangka panjang yang dimiliki oleh negara dalam memberikan jenis ekonomi yang dibutuhkan masyarakatnya yang terus mengalami kenaikan jangka panjang yang berhubungan dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan negara, ideologis yang dibutuhkan (Jingan, 2012;57).

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan *Gross Domestic Product* dan bertambahnya kemampuan bagaimana suatu negara dapat memproduksi barang dan jasa dalam jangka panjang yang dibutuhkan oleh masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan berkembangnya teknologi sehingga mampu untuk meningkatkan jumlah produksi atas barang dan jasa, meningkatkan bangunan sekolah, dan perkembangan infrastruktur negara yang semakin lebih baik.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bidang yang hangat untuk selalu dikaji, sebab berita-berita mengenai pertumbuhan ekonomi akan selalui diperbarui dengan perkembangan yang lebih baik sehingga suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para ahli ekonomi telah menyelidiki pertumbuhan ekonomi sejak lama. Teori-teori

pertumbuhan ekonomi dikemukakan oleh banyak ahli seperti teori pertumbuhan Klasik, teori Schumpeter, teori Harrod Domar, dan teori pertumbuhan Neo Klasik.

1. Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori pertumbuhan klasik, ahli ekonomi klasik ini mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, dan pengetahuan akan penggunaan teknologi. Pada teori pertumbuhan Klasik ini, ahli ekonomi Klasik yang mengemukakan mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menitikberatkan pada jumlah penduduk yang semakin meningkat.

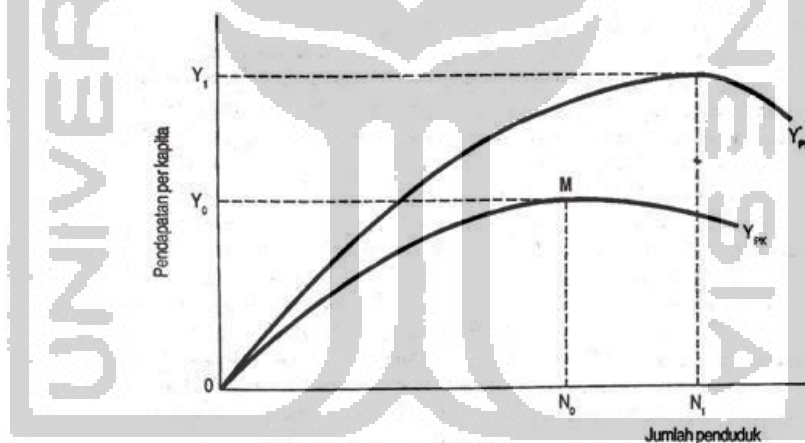
Pertumbuhan ekonomi tidak secara terus menerus berlangsung, ketika jumlah penduduk yang semakin meningkat maka kegiatan ekonomi akan menurun, hal tersebut disebabkan karena produktifitas penduduk menurun sehingga menjadi negatif dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Ketika tingkat perkembangan ekonomi rendah maka pendapatan pekerja menurun dan hanya mampu untuk mencukupi kehidupannya. Teori pertumbuhan klasik mengemukakan suatu teori yang menjelaskan pengaruh antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk.

Teori pertumbuhan klasik menjelaskan bahwa terdapat kekurangan penduduk produk marginal lebih tinggi dari tingkat pendapatan perkapita. Sehingga dengan bertambahnya penduduk maka akan meningkatkan pendapatan perkapita. Namun, apabila jumlah penduduk yang semakin banyak akan

berdampak pada produksi marginal yang akan menurun. Apabila produksi marginal menurun maka pertumbuhan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita akan semakin melambat (Sukirno, 2015 : 433).

Kaum klasik menyatakan bahwa *supply its own demand* yang artinya alat-alat modal yang kian bertambah di masyarakat akan menambah produksi nasional serta pembangunan ekonomi, sehingga kaum klasik memperhatikan fungsi pembentukan modal dalam perekonomian untuk meningkatkan tingkat pengeluaran masyarakat (Adisasmita, 2013: 58).

Gambar 2.1



Grafik teori penduduk optimum

Sumber : google.com

Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita. Ketika produksi marginal sama dengan pendapatan perkapita maka pendapatan perkapita mencapai nilai maksimum, dan ketika itu jumlah penduduk disebut dengan penduduk optimum. Kurva Y_{pk} menunjukkan

pendapatan perkapita dari berbagai jumlah penduduk, dan M merupakan puncak kurva. Penduduk optimal adalah sebesar N_0 dan pendapatan perkapita maksimum adalah Y_0 .

2. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menitikberatkan pada kontribusi pengusaha untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori Schumpeter menunjukkan bahwa pengusaha adalah kelompok yang akan selalu melakukan inovasi dalam suatu kegiatan ekonomi. Kegiatan inovasi dapat berupa menghadirkan barang-barang modern yang dibutuhkan oleh masyarakat, efisiensi produksi dalam memproduksi barang, memperluas pasar dengan masuk ke pasar-pasar yang baru, mengembangkan faktor modal dan memperbarui struktur organisasi perusahaan agar perusahaan lebih koefisien dalam kegiatan ekonomi. Dalam kegiatan inovasi dibutuhkan investasi-investasi yang masuk ke perusahaan sehingga akan mendukung kegiatan perusahaan dalam meningkatkan pembaharuan barang (Sukirno, 2012 : 434).

Teori yang dikemukakan oleh Schumpeter mengasumsikan bahwa wilayah perekonomian suatu negara sedang tidak berkembang. Dalam keadaan tersebut, maka kelompok pengusaha akan memanfaatkan keadaan tersebut untuk melakukan inovasi agar dalam meningkatkan keuntungan. Untuk melakukan inovasi maka pengusaha akan mencari modal untuk melakukan inovasi dengan meminjam modal dan melakukan penanaman modal baru. Schumpeter mengatakan atau penanaman dibagi menjadi dua golongan yaitu penanaman

modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh. Dengan adanya investasi maka kegiatan ekonomi negara akan meningkat dan akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat yang juga meningkat, ketika pendapatan masyarakat meningkat maka konsumsi masyarakatpun meningkat. Dari kegiatan masyarakat tersebut maka akan menggerakkan perusahaan untuk menciptakan lebih banyak barang dan melakukan investasi (Sukirno, 2012 : 435).

Schumpeter berpendapat bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka kemungkinan kecil untuk melakukan inovasi, dorongan melakukan inovasi yang minim menyebabkan pertumbuhan ekonomi bukannya meningkat akan tetapi justru melambat sehingga akan mencapai tingkat “keadaan tidak berkembang” atau “*Stationary state*”. Dalam teori yang dikemukakan oleh Schumpeter yaitu dalam keadaan yang sedang tidak berkembang maka akan mendorong untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2012 : 435).

3. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar mempunyai tujuan untuk menjelaskan ketentuan yang harus dipenuhi agar perekonomian suatu negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi konsisten dalam jangka waktu yang panjang. Dalam Teori Harrod-Domar menggunakan analisis dengan melakukan pemisahan, pemisahan dibagi menjadi empat yaitu pemisahan ketika barang modal menggapai volume yang penuh, tabungan seimbang dengan pendapatan nasional, rasio modal-

produksi (*Capital-Output Ratio*) nilainya tetap, ketika perekonomian suatu negara terdiri dari dua sector (Sukirno, 2012 : 435).

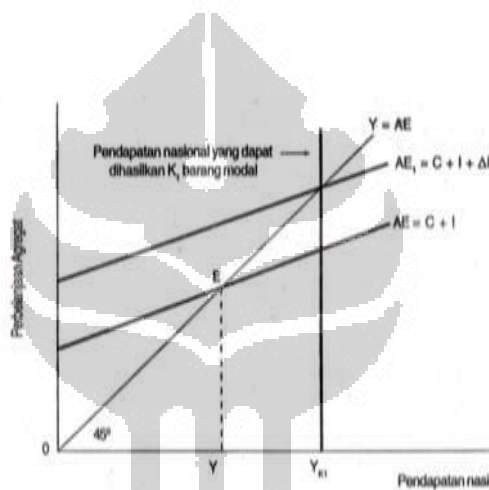
Analisis teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa, apabila di suatu tahun misalkan tahun 2015 barang-barang modal telah menggapai volume penuh maka pengeluaran agregat tahun 2015 adalah $AE=C+I$, yang akan menyebabkan volume barang modal meningkat pada tahun 2016. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi pada tahun 2015 akan meningkatkan volume barang modal untuk membelanjakan barang dan jasa pada tahun 2016 (Sukirno, 2012 : 435).

Teori yang dikemukakan oleh Harrod-Domar tidak memperhatikan ketentuan untuk menggapai volume penuh ketika ekonomi terdiri dari lebih dari dua sektor. Berdasarkan teori Harrod-Domar dapat disimpulkan bahwa pengeluaran agregat meliputi pengeluaran pemerintah dan ekspor. Dalam keadaan seperti itu maka barang-barang modal akan meningkat dan dapat digunakan ketika $AE_1 = C + I_1 + G_1 + (X - M)_1$ dimana $I_1 + G_1 + (X - M)_1$ sama dengan $I + \Delta I$ (Sukirno, 2012 : 436).

Menabung merupakan bagian dari pendapatan dalam suatu perekonomian. Perekonomian dapat tetap tumbuh harus ada investasi. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal atau dapat menginvestasikan bagian tertentu dari *Gross Domestic Product*. Investasi merupakan tambahan bersih dalam persediaan modal. Semakin investasi meningkat dan semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dengan laju pertumbuhan yang cepat. Laju pertumbuhan ekonomi dilihat dari seberapa bertambahnya output yang

diperoleh dari meningkatnya investasi dan dapat diukur dengan kebalikan dari rasio modal output yaitu C karena kebalikannya adalah $1/C$ adalah rasio output investasi (modal). Sehingga dengan memperbanyak tingkat investasi baru $s - 1/Y$ dengan produktivitasnya $1/c$ maka pertumbuhan akan meningkat sehingga *Gross Domestic Product* akan tinggi (Todaro, 2011 : 136-138).

Gambar 2.2



Grafik Peranan Investasi dalam Pertumbuhan Ekonomi

Sumber : google.com

Analisis teori Harrod-Domar dapat disimpulkan bahwa teori ini memperhatikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, berbeda dengan teori pertumbuhan klasik yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Melalui analisis Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi yang tetap tercapai ketika $I + G + (X - M)$ yang secara terus menerus meningkat dan

pengeluaran agregat dalam jangka panjang adalah bentuk dari pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2012 : 436).

Teori Harrod-Domar memfokuskan pada fungsi dari pembentukan modal dan pengeluaran masyarakat. Harrod Domar sepakat dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa penambahan dalam produksi tidak sendirinya menciptakan bertambahnya produksi dan meningkatkan pendapatan nasional. Peningkatan produksi dan pendapatan nasional bukan dari pendapatan atau volume memproduksi akan tetapi karena peningkatan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu maka volume produksi meningkat, pendapatan nasional meningkat dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang akan tercapai jika pengeluaran pemerintah meningkat dari tahun sebelumnya (Sukirno, 2012 : 436).

4. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik berbeda dengan teori Keynes dan Teori Harrod-Domar yang melihat pertumbuhan ekonomi dari segi penawaran. Teori pertumbuhan Neo-Klasik memandang dari segi penawaran. Teori ini dikembangkan oleh Abramowitz dan Solow yang mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan faktor-faktor produksi (Sukirno, 2012 : 437). Persamaannya :

$$\Delta Y = f (\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

Dimana :

ΔY : tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK : tingkat pertumbuhan modal

ΔL : tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT : tingkat perkembangan teknologi.

Analisis Solow membuat pembuktian dengan kajian empiris yang dapat disimpulkan bahwa “*Faktor yang terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukan dari pertambahan modal dan pertumbuhan penduduk akan tetapi pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan karena adanya teknologi yang semakin maju dan kemahiran tenaga kerja*”. Dalam Teori Neo-Klasik mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah berbagai faktor produksi (Sukirno, 2012 : 437).

b. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan langkah meningkatkan output perkapita yang berjangka panjang. Penekanan pada langkah karena bertujuan untuk perkembangan dan pertumbuhan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dari indikator pertumbuhan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) (Prasetyo, 2011 : 18). Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditentukan karena adanya peningkatan barang dan jasa yang di produksi oleh suatu negara. Maka untuk menentukan tingkat

pertumbuhan ekonomi suatu negara maka perlu menghitung pendapatan nasional yaitu Produk Domestik Bruto (GDP).

2.2.2. *Gross Domestic Product (GDP)*

Perekonomian negara dapat dilihat dari indikator yang dapat dipakai untuk melihat bagaimana keadaan perekonomian yang sedang berlangsung. Indikator yang baik yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan ekonomi adalah yang dapat memperlihatkan total pendapatan yang didapat oleh semua orang dalam sebuah perekonomian. Indikator yang dirasa cocok untuk pengukuran pertumbuhan ekonomi adalah *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP dianggap mampu mengukur total pendapatan semua orang dan jasa hasil dari perekonomian. Suatu perekonomian memiliki pendapatan dan pengeluaran yang pasti sama maka dari itu GDP dapat mengukur total pendapatan maupun pengeluaran. Sejatinya GDP ialah nilai pasar dari keseluruhan barang ataupun jasa akhir yang telah diproduksi oleh negara dalam periode tertentu. GDP memiliki kelemahan yaitu terdapat hal yang tidak dicantumkan, misalnya nilai dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan diluar pasar, bagaimana kualitas lingkungan dan pendistribusian pendapatan (Mankiw, 2006 : 5,6,22,23).

GDP perekonomian dapat dihitung melalui dua cara, yang pertama yaitu dengan menambah seluruh pengeluaran rumah tangga atau dengan menambah seluruh pendapatan (upah, sewa, maupun keuntungan) yang dibayar oleh perusahaan (Mankiw, 2006 : 5).

Pengukuran, GDP menjadi patokan dalam banyak hal meliputi produksi barang pada perekonomian dan penjualan yang legal di pasar. Kemudian GDP tidak dapat mengukur hal-hal seperti produksi barang melalui penjualan secara gelap, contohnya adalah obat-obatan terlarang. GDP tidak mengikutsertakan barang yang tidak pernah melibatkan pasar karena diproduksi dan dikonsumsi dalam rumah tangga (Mankiw, 2006:7-10).

GDP dibagi atas 5 komponen yaitu konsumsi (c), investasi (I), belanja negara (G), ekspor (X), dan import (M). Persamaan dari GDP adalah sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Jadi GDP merupakan penjumlahan antara konsumsi, investasi kemudian ditambah dengan belanja pemerintah selanjutnya ditambah selisih antara jumlah ekspor dan import yang biasanya disebut dengan *net eksport*. Konsumsi merupakan belanja yang dilakukan oleh rumah tangga dalam bentuk barang maupun jasa. Investasi merupakan pembelian barang yang tujuannya digunakan untuk menambah produksi barang atau jasa. Belanja pemerintah merupakan belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam bentuk barang maupun jasa. Sementara itu ekspor adalah pembelian oleh orang asing untuk produk dalam negeri dan import merupakan pembelian oleh warga negara untuk produk luar negeri. (Mankiw, 2006:11-13).

2.2.3 Teori Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan dalam perdagangan melalui pengeluaran barang dari dalam negeri untuk dikirim ke luar negeri dengan syarat dan ketentuan yang sedang berlaku. Ekspor ialah jumlah seluruh barang maupun jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lainnya, meliputi barang, asuransi, dan jasa pada periode tertentu (Triyoso, 2004)

Ekspor adalah sebuah kegiatan perdagangan yang melalui batas dalam sebuah negara yang dapat menaikkan jumlah permintaan dalam negeri yang kemudian memiliki dampak pada pertumbuhan bangunan pabrik melalui struktur politik maupun lembaga yang terbilang elastis (Todaro, 2011). Ekspor merupakan kegiatan perdagangan dalam lingkup internasional, bagi negara dalam keadaan yang sedang berkembang dapat memberikan kesempatan untuk menjadikan negaranya maju.

Ekspor merupakan sektor dalam perekonomian yang mempunyai peran penting melewati perluasan pasar di beberapa negara, kemudian dapat menciptakan perluasan pasar pada suatu industri dan dapat mendorong industri yang lain. Selain itu juga dapat mendorong sektor lain dalam suatu perekonomian (Baldwin, 2005).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tentang ekspor, dapat diambil kesimpulan bahwa ekspor sebenarnya sebuah kegiatan dalam penjualan barang dalam negeri keluar negeri yang bertujuan untuk mencari profit bagi perusahaan, individu ataupun bagi negara.

2.2.4. Teori Impor

Impor merupakan sebuah aktivitas dalam memasukkan barang dalam wilayah pabean. Impor juga merupakan aktivitas yang dilakukan dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean dalam negeri dan tidak melupakan aturan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan (Tandjung, 2017: 379).

Susilo (2008 ; 101) menyebutkan bahwa impor merupakan aktivitas dalam memasukkan barang dari luar negeri ke wilayah pabean negara lain. Dalam pengertian ini mempunyai makna bahwa impor telah melibatkan dua negara. Kemudian dalam pengertian ini pula kegiatan import dapat diwakilkan oleh dua perusahaan yang berbeda negara, yang satu sebagai supplier dan yang satu sebagai penerima impor.

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri yang menyesuaikan dengan aturan pemerintah dan pembayarannya dilakukan dengan menggunakan valuta asing (Purnawati, 2013 : 13). Adapun hukum mengenai tatacara melakukan impor telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bea dan Cukai Nomor KEO-07/BC/2013. Mengenai petunjuk pelaksanaan Tatalaksana Kepabeanan pada bidang impor dan keputusan Menteri Keuangan Nomr 453/KMK.04/2002 mengenai Tatalaksana Kepabeanan pada bidang impor.

Komoditi yang telah disertakan dalam perdagangan bebdas dalam area pabean atau dalam negeri, yang kemudian dibawa dari luar area pabean atau luar negeri dibebankan bea masuk, namun ada juga yang dibebaskan dari bea masuk.

Jadi yang melakukan impor atau importir dari perseorangan maupun badan usaha telah dibebankan bea masuk dan pajak yang telah diatur oleh pemerintah (Purba, 1983 : 51).

Beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa impor merupakan aktivitas perdagangan dengan lingkup internasional dengan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean atau dalam negeri yang dilakukan oleh importir baik perseorangan maupun badan usaha tanpa melupakan aturan dan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan wajib membayar bea masuk beserta pajak.

2.2.5. Teori Konsumsi

Konsumsi adalah aktivitas dalam penggunaan barang maupun jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi meliputi semua penggunaan barang maupun jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Kemudian barang maupun jasa yang dipergunakan dalam produksi tidak dapat dikatakan sebagai konsumsi karena tidak digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup melainkan untuk memproduksi barang yang lainnya.

Konsumsi juga bisa disebut sebagai bagian dalam pendapatan rumah tangga yang difungsikan dalam pembiayaan pembelian kebutuhan seperti barang atau jasa. Besar atau kecilnya konsumsi bergantung pada pendapatan ketika pendapatan naik maka konsumsi akan naik, begitu juga sebaliknya (Partadireja, 1990).

Konsumsi dapat diartikan jumlah pengeluarann secara keseluruhan dalam mendapatkan barang maupun jasa untuk suatu perekonomian dengan jangka waktu tertentu. Adapun faktor yang penting dalam menentukan pengeluaran khususnya rumah tangga adalah tingkat pendapatan rumah tangga (Sayuti, 1989).

Tindakan masyarakat menggunakan pendapatan untuk membelanjakan sesuatu dapat disebut dengan pengeluaran konsumsi. Konsumsi adalah sebuah fungsi dari pendapatan yang siap pakai atau *disposable income*. Fungsi konsumsi memperlihatkan kaitan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang telah siap untuk dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

Dari pengertian yang telah dijelaskan konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam membelanjakan sebagian pendapatan yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.6. Teori Inflasi

Inflasi merupakan gejala kenaikan yang terjadi secara menyeluruh dari jumlah uang yang diharus dibayarkan terhadap barang dan jasa. Dalam arti lain inflasi merupakan keadaan mata uang suatu negara yang nilainya menurun dan lebih rendah dari nilai mata uang asing yang menjadi mata uang aktif dalam wilayah negara tersebut (Prasetyo, 2011:214).

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi terhadap barang dan jasa secara keseluruhan di suatu wilayah dan terjadi secara terus-menerus (Mankiw, 2018: 165). Dalam perekonomian suatu negara terus mengalami kenaikan dari waktu ke waktu dan terjadi secara terus menerus. Tingkat inflasi nol bukan

menjadi tujuan suatu negara, namun semua negara mempertahankan tingkat inflasinya dalam keadaan rendah (Sukirno, 2015:333).

Menurut teori kuantitas yang membahas mengenai inflasi menjelaskan bahwa sebab terjadinya inflasi dikarenakan karena masalah jumlah uang beredar dan faktor psikologi masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dimana yang akan datang. Ketika Jumlah uang beredar meningkat maka inflasi juga akan meningkat. Dengan kebijakan pemerintah dalam mensejahterakan rakyatnya

Inflasi adalah suatu langkah meningkatnya harga barang yang ada dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi merupakan presentase dari meningkatnya harga dari satu periode ke periode yang lainnya. Tingkat inflasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu tingkat inflasi rendah yaitu tingkat inflasi yang terjadi dibawah 2 atau 3 persen, tingkat inflasi moderat yaitu tingkat inflasi yang terjadi di kisaran antara 4-10 persen, inflasi sangat serius yaitu tingkat inflasi yang terjadi ketika tingkat inflasi mencapai beberapa puluh atau ratusan persen dalam waktu satu tahun. Inflasi terjadi dapat dikarenakan kenaikan harga barang impor, penawaran uang meningkat berlebihan tidak diseimbangi dengan peningkatan produksi dan penawaran barang, pemerintah yang kurang bertanggung jawab (Sukirno, 2015:14).

Setiap negara menginginkan kesejahteraan untuk masyarakatnya dengan mengurangi pengangguran dan menekan tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang rendah atau tetap berkualitas maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat

dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan meningkat pula. Sehingga untuk menjaga pertumbuhan ekonomi maka tingkat inflasi dan laju pertumbuhan ekonomi harus berkualitas agar kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara juga meningkat (Prasetyo, 2011: 257).

Dari beberapa defisini dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi adalah sebuah tanda dimana terjadi kenaikan pada harga barang maupun jasa secara berkala sehingga menyebabkan jumlah uang beredar mengalami peningkatan.

2.3. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Ekspor dengan GDP

Kegiatan ekspor dapat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu negara. Ketika ekspor mengalami kenaikan maka akan menaikkan permintaan mata uang negara pengekspor sehingga mata uang negara pengekspor akan menguat. Naiknya eskpor juga akan berpengaruh terhadap jumlah barang produksi yang juga akan meningkatkan GDP (Murni, 2009 : 228).

2. Hubungan Antara Impor dengan GDP

Kegiatan impor merupakan kegiatan membeli produk dari luar negeri untuk keperluan dalam negeri. Ketika impor mengalami kenaikan maka akan menurunkan produksi dalam negeri sehingga akan menurunkan GDP (Murni, 2009 : 208).

3. Hubungan Antara Konsumsi dengan GDP

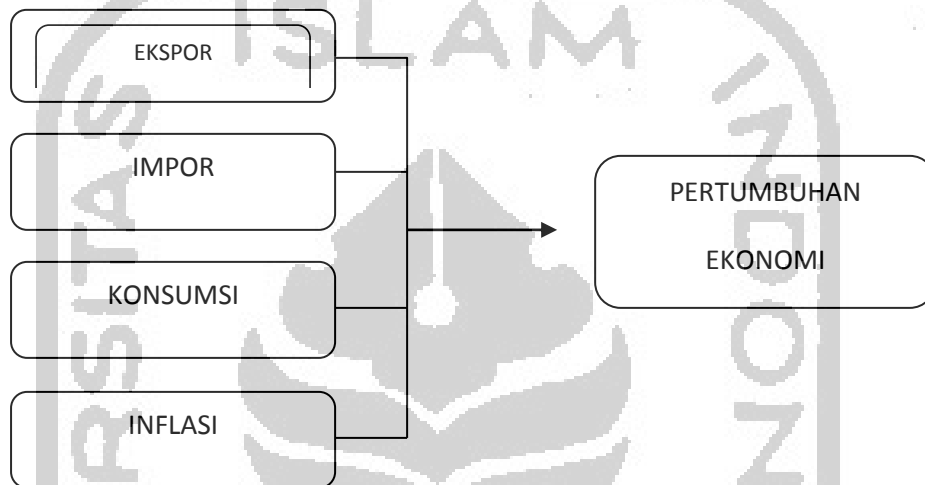
Pendapatan seseorang dapat mempengaruhi kegiatan konsumsi. Ketika pendapatan seseorang meningkat maka konsumsi juga akan meningkat. Peningkatan konsumsi akan menaikkan permintaan terhadap barang maupun jasa, sehingga jumlah output dari faktor produksi meningkat yang berarti GDP juga meningkat.

4. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Indrayani (2014), inflasi dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian. Ketika inflasi sedang tinggi maka tinggi dapat memberikan dampak terhadap produksi dalam negeri dan juga dapat melemahkan ekspor. Dampak lain dari inflasi adalah naiknya harga barang yang berdampak pada turunnya permintaan barang atau konsumsi juga turun sehingga GDP jg menurun.

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan rangkuman dari teori yang telah dijelaskan. Bentuk dari kerangka pemikiran adalah skema. Skema dari proses penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3

2.5. Hipotesis

Penelitian yang telah dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan memperoleh hipotesis sebagai berikut :

- a. Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
- b. Impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
- c. Konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.

- d. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang mencakup lima negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim dalam jangka 10 tahun, berawal dari tahun 2008 hingga 2017 dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang berhubungan dengan angka. Selain itu penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang merupakan pengambilan data secara tidak langsung. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengambil melalui situs yang resmi melalui website. Kemudian data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan regresi data panel. Data cross section mengambil data dari lima negara yang menjadi bagian dalam Asia Tenggara Maritim, yaitu Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Malaysia dan Singapura.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan variabel dependen atau Y karena GDP adalah salah satu tolak ukur dalam pertumbuhan ekonomi. GDP sendiri merupakan suatu nilai pada barang ataupun jasa yang telah diproduksi oleh

faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan juga negara asing (Sukirno, 2012 : 35). GDP penelitian ini mencantumkan GDP dalam bentuk US\$.

3.2.2. Variabel Independen

1. Ekspor (X1) merupakan aktivitas penjualan barang maupun jasa ke luar negeri dari wilayah dalam negeri (Mankiw, 2006). Dengan demikian ekspor dapat menambah pemasukan untuk negara dalam negeri dan pemenuhan kebutuhan untuk negara lain (Sukirno, 2010). World Bank merupakan sumber data ekspor dengan menggunakan satuan US\$.
2. Impor (X2) merupakan memasukkan barang maupun jasa dari luar negeri ke dalam negeri tanpa melupakan aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Tandjung, 2011 : 379). Data impor bersumber dari World Bank dengan satuan US\$.
3. Konsumsi (X3) merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga dengan dua macam barang yaitu barang tahan lama contohnya seperti kendaraan dan juga barang tidak tahan lama seperti makanan (Mankiw, 2007 : 11). Data konsumsi yang dicantumkan dalam penelitian adalah bersumber dari World Bank tahun 2008-2017 dan dalam US\$.
4. Inflasi (X4) merupakan kenaikan pada harga barang yang memiliki sifat umum secara terus menerus (Sukirno, 2011 : 165). Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2008-2017 yang bersumber dari World Bank dan dalam bentuk satuan persen (%).

3.3. Metode Analisis

Penelitian ini dalam pengolahannya menggunakan regresi data panel dengan program Eviews 9. Regresi data panel yang merupakan kolaborasi antara *cross section* dan *time series* sehingga dapat memberikan data dalam jumlah banyak dan *degree of freedom* akan lebih besar (Widarjono, 2013 : 353). Hal tersebut merupakan salah satu keunggulan dari data panel.

Baltagi, B. H. (2005) menyebutkan bahwa data panel memiliki kelemahan tersendiri, yaitu dimensi waktu pada *times series* data sangat pendek. Jadi pada jenis mikro panel sering memakai data tahunan yang pendek untuk setiap individunya. Selain itu kelemahan data panel adalah *cross section dependence*, jadi ketika jenis makro panel memakai wilayah dan juga memakai waktu yang panjang membiarkan *cross section dependence* akan menimbulkan *misleading inference*.

Menurut Jaka Sriyana (2014), metode *Ordinary Least Square* menjadi pilihan dari penelitian ini yang mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Asumsi kesatu menjelaskan bahwa antara variabel Y dan X harus seimbang atau linier pada suatu ukuran tertentu.
2. Asumsi kedua menyebutkan jika tidak boleh terjadi pengacakan atau random pada variabel X.
3. Asumsi ketiga menyebutkan nilai 0 terjadi pada nilai harapan atau bisa disebut *average* dari variabel gangguan (e_i).

4. Asumsi keempat menyebutkan variabel gangguan (e_i) memiliki kesamaan atau bisa disebut dengan homokedastisitas.
5. Asumsi kelima menyebutkan antar variabel gangguan (e_i) satu dengan lain tidak memiliki autokorelasi.
6. Asumsi keenam menyebutkan distribusi normal terjadi pada variabel gangguan (e_i). Jadi kolaborasi yang terjadi pada variabel independen dan variabel pengganggu (e_i) tidak menghasilkan covarians.
7. Asumsi ketujuh adalah jumlah ukuran yang sedang atau akan dijalankan (estimasi) lebih kecil dari total data pada penelitian.
8. Asumsi kedelapan adalah variabel yang bervariasi merupakan nilai dari X.
9. Asumsi kesembilan adalah menerangkan tentang sifat dari model regresi. Terdapat tiga sifat dari model regresi yaitu meliputi *unbiased*, *linear*, dan *Best Linier Unbiased Estimators*.
10. Asumsi kesepuluh merupakan dari hasil regresi memiliki hasil terdapat atau tidaknya multikolinieritas antara variabel Y dan X.

3.4. Model Regresi

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Penjelasan :

Y = GDP (US\$)

- β_0 = koefisien intersep
 X_1 = nilai ekspor (US\$)
 X_2 = nilai Impor (US\$)
 X_3 = konsumsi (US\$)
 X_4 = Inflasi (%)
 i = 5 negara anggota Asia Tenggara Maritim
 t = kurun waktu dari tahun 2008-2017
 e = variabel pengganggu (error term)

Terdapat tiga model yang wajib dilakukan dalam regresi data panel :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model ialah kolaborasi yang terjadi antara *cross section* dengan *time series*. Ketika mengkolaborasi dari dua jenis data tersebut dengan tidak memandang ketidaksamaan antar waktu maupun individu maka dalam estimasi model data panel dapat memakai metode yang biasa disebut dengan metode OLS. Persamaan pada CEM adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{1it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Fixed Effect Models ialah sebuah pendekatan yang tercantum dalam analisis regresi data panel dan dapat dilaksanakan melalui pemikiran jika intersep pada antarunit adalah berbeda namun pada slope adalah sama. Dalam penerapannya bisa dilaksanakan dengan variabel dummy yang berfungsi

menemukan ketidaksamaan pada intersep variabel. Persamaan dalam *Fixed Effect Models* :

$$Y_{it} = \beta_0_i + \beta X_{1it} + e_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Random Effect Models ialah sebuah model regresi yang penerapannya adalah memakai variabel gangguan yang diperkirakan adalah saling memiliki kaitan dengan antarwaktu maupun antar unit. *Random Effect Models* memiliki sebutan lain yaitu *Error Component Models* yang disebabkan terdapat ketidaksamaan antara variabel gangguan antar individu. Karena hal demikian *Random Effect Models* mempunyai asumsi $\alpha_1 = \alpha_i + \mu_i$ dan μ_i ialah eror yang mempunyai sifat random. Persamaan pada *Random Effect Models* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{1it} + v_{it}$$

3.4.1 Memilih Model Estimasi (*Common Effect, Fixed Effect, Random Effect*)

Model estimasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, maka dari itu digunakan pengujian yang bertujuan untuk memilih model estimasi antara *Common effect, Fixed Effect* dan *Random Effect*. Terdapat 2 pengujian, pertama adalah melakukan uji Chow untuk menentukan estimasi terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Kemudian dilanjut dengan uji Hausman yang akan mendapat model estimasi terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. (Sriyana, 2014).

a. Uji Chow atau Uji F

Uji Chow dilaksanakan untuk memilih model yang terbaik yang dilakukan dengan cara menambah variabel dummy, kemudian akan terlihat perbedaan pada intersep. Uji ini memilih model terbaik antara *fixed effect* dan *common effect*.

Ketika hasilnya menyatakan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-kritis}$, H_0 adalah ditolak. Dengan demikian model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect*. Namun, saat $F\text{-hitung} < F\text{-kritis}$, H_0 adalah diterima sehingga model terbaik adalah *common effect*.

b. Uji Hausman (Memilih antara *fixed effect* dan *random effect*)

Tujuan dari uji Hausman adalah menentukan model terbaik yang akan digunakan dengan membandingkan antara dua model yaitu *fixed effect* dan *random effect*. Angka pada uji ini mengikuti persebaran chi-square dengan jumlah sebanyak k , k merupakan variabel bebas. Ketika nilai uji hausman lebih besar dibanding dengan nilai kritis *chi-squares*, maka H_0 akan ditolak dengan demikian H_a akan diterima sehingga *fixed effect* adalah model yang terbaik. Begitu juga sebaliknya pada saat nilai uji hausman lebih kecil dibanding dengan nilai kritis *chi-squares*, maka H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak dengan demikian *random effect* adalah model terbaik.

3.5. Uji Hipotesis

Pengujian pada uji hipotesis dengan menggunakan dua pengujian yaitu uji T dan uji F kemudian tidak lupa untuk menentukan koefisien determinasi (R^2).

3.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau yang biasa disebut dengan Uji (t) adalah sebuah uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dan secara parsial. Penilaian pada uji (t) yaitu dengan cara melihat t-hitung dengan t-tabel. Ketika t-hitung terlihat lebih besar dari t-tabel atau nilai *sig.* lebih kecil dari $\alpha = 5\%$, H_0 adalah ditolak. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang cukup signifikan kepada variabel terikat. Begitu juga dengan kebalikannya, H_0 akan diterima ketika t-tabel lebih besar dari t-hitung atau nilai pada *sig.* lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka variabel bebas akan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016 : 99).

Rumus untuk melakukan uji (t) :

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan

βn = koefisien pada masing-masing variabel

$s_{\beta n}$ = *standart error* pada masing-masing variable

3.6. Uji Anova (Uji F)

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat pengaruh secara bersama antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu tujuan dari uji F adalah melihat signifikansi yang terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat pada saat bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara F-tabel dan F-hitung ataupun *sig.* dengan $\alpha = 5\%$. H_0 akan ditolak ketika F hitung memiliki nilai yang lebih besar dibanding dengan F-tabel atau nilai *sig.* lebih kecil dibanding dengan $\alpha = 5\%$, sehingga mendapat kesimpulan bahwa variabel bebas secara simultan memberikan dampak atau pengaruh terhadap variabel terikat. Ketika F-hitung mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan F-tabel atau nilai *sig* lebih besar dibanding $\alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak sehingga variabel bebas tidak dapat memberikan dampak pada variabel terikat. Rumus Uji F :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Ket :

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah pada sampel

k : jumlah pada variabel bebas

3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Cara untuk mengetahui seberapa besar kemampuan sebuah model yang akan menjelaskan varian dari variabel terikat dan juga untuk menentukan seberapa jauh kemampuan antara variabel bebas dan terikat, maka diperlukan langkah untuk menentukan R^2 . Ketika R^2 mendapatkan nilai sebesar 1 maka yang terjadi adalah model yang tepat mampu memberikan kejelasan semua keberagaman pada variabel terikat. Namun ketika R^2 bernilai 0 maka antara variabel terikat dan variabel bebas adalah tidak mempunyai hubungan.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian menggunakan data yang bersifat sekunder dengan jangka waktu 10 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 hingga 2017. Data yang digunakan adalah dari website *World Bank* berupa data GDP, impor, ekspor, konsumsi dan inflasi. Data GDP, ekspor, impor dan konsumsi menggunakan satuan US\$, sementara untuk inflasi menggunakan satuan persen (%).

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. *Common Effect Model*

Olah data yang dilakukan pertama ialah *common effect* di dalam regresi data panel. Dalam pengolahan data panel agar dapat memperoleh hasil maka digunakan *ordinary least square* (OLS), pada dasarnya data panel mengkolabolarisan data yang dikumpulkan dengan memiliki banyak objek dalam kurun waktu sama dengan data yang dikumpulkan pada waktu yang banyak dan hanya terdapat satu objek saja. Dengan demikian model ini dapat memberikan pernyataan mengenai perilaku antar negara dengan kurun waktu yang berbeda (banyak periode). Perolehan hasil dari

pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *common effect* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	6.19E+09	-3.362.514	0.0016
X1	1.507.381	0.244807	6.157.439	0.0000
X2	-1.505.624	0.285905	-5.266.165	0.0000
X3	1.503.964	0.023374	6.434.382	0.0000
X4	-1.49E+09	1.60E+09	-0.928006	0.3584
R-squared	0.994032		Mean dependent var	3.29E+11
Adjusted R-squared	0.993501		S.D. dependent var	2.81E+11
S.E. of regression	2.26E+10		Akaike info criterion	5.061.806
Sum squared resid	2.31E+22		Schwarz criterion	5.080.926
Log likelihood	-1.260.451		Hannan-Quinn criter.	5.069.087
F-statistic	1.873.758		Durbin-Watson stat	0.794541
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil olah data dari Eviews 9.0

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka memperoleh hasil R^2 yang dilihat dari R-squared bernilai 0.994032, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 99.40% terhadap variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

4.2.2. Fixed Effect Model

Proses olah data yang selanjutnya adalah dengan model *fixed effect*, dan berikut hasil uji dari model *fixed effect* :

Tabel 4.2**Hasil Uji *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.10E+10	1.37E+10	-2.253.077	0.0297
X1	0.953413	0.227681	4.187.489	0.0001
X2	-0.770058	0.264193	-2.914.759	0.0057
X3	1.429.812	0.054991	2.600.088	0.0000
X4	-2.90E+08	1.31E+09	-0.220890	0.8263
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.997940	Mean dependent var	3.29E+11	
Adjusted R-squared	0.997538	S.D. dependent var	2.81E+11	
S.E. of regression	1.39E+10	Akaike info criterion	4.971.437	
Sum squared resid	7.96E+21	Schwarz criterion	5.005.853	
Log likelihood	-1.233.859	Hannan-Quinn criter.	4.984.543	
F-statistic	2.482.646	Durbin-Watson stat	1.818.338	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil dari olah data Eviews 9.0

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka memperoleh hasil R^2 yang dilihat dari R-squared bernilai 0.997940, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 99.79% terhadap variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

4.2.3. *Random Effect Model*

Proses olah data yang selanjutnya adalah dengan model *random effect*, dan berikut hasil uji dari model *random effect* :

Tabel 4.3

Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/22/19 Time: 15:27
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	3.81E+09	-5.462956	0.0000
X1	1.507381	0.150681	10.00377	0.0000
X2	-1.505624	0.175978	-8.555749	0.0000
X3	1.503964	0.014387	104.5371	0.0000
X4	-1.49E+09	9.86E+08	-1.507698	0.1386

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4051.316	0.0000
Idiosyncratic random		1.39E+10	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.994032	Mean dependent var	3.29E+11
Adjusted R-squared	0.993501	S.D. dependent var	2.81E+11
S.E. of regression	2.26E+10	Sum squared resid	2.31E+22
F-statistic	1873.758	Durbin-Watson stat	0.794541
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.994032	Mean dependent var	3.29E+11
Sum squared resid	2.31E+22	Durbin-Watson stat	0.794541

Sumber : Olah data Eviews 9

Dilihat dari hasil olah data yang telah dilakukan maka memperoleh hasil R^2 yang dilihat dari R-squared bernilai 0.994032, nilai ini mempunyai makna bahwa variabel terikat atau X dapat menjelaskan 99.40% terhadap

variabel bebas atau Y. Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terlibat di dalam model.

4.3. Pemilihan pada Model Regresi

Uji yang menggunakan data panel maka memerlukan proses dalam pemilihan model yang tepat untuk hasil yang baik. Terdapat tiga pengujian yang perlu dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dalam rangka memilih pengujian mana yang paling tepat diantara tiga pengujian tersebut maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji chow dengan uji Hausman.

4.3.1. Chow Test

Pengujian ini memiliki fungsi untuk memilih antara *common effect* dengan *fixed effect*. Diantara kedua model tersebut akan dipilih model yang terbaik untuk digunakan. Dalam pengujian ini melihat dari uji F-statistik, dengan memakai acuan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : condong memakai pengolahan dengan model *common effect*
- b. H_a : condong memakai pengolahan dengan model *fixed effect*

Pelaksanaan uji Chow perlu mengetahui nilai pada *p-value*. Nilai pada *p-value* dikatakan signifikan jika kurang dari 5% maka hal ini mempunyai makna bahwa *fixed effect* yang pantas dijadikan sebagai

pilihan. Nilai pada p -value dikatakan tidak signifikan jika lebih dari 5%, maka memiliki makna bahwa *common effect* adalah pilihan yang tepat.

Tabel 4.4

Hasil Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.444.751	4,41	0.0000
Cross-section Chi-square	53.184.630	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data dari Eviews 9.0

Melihat hasil dari uji chow yang mempunyai *cross-section* dengan nilai probabilitas 0.0000 , maka dapat dikatakan bahwa uji ini mendapat hasil yang signifikan sehingga tidak menerima H_0 secara otomatis menerima H_a . Dari kejadian ini dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang tepat untuk digunakan.

4.3.2. Hausman Test

Uji hausman mempunyai fungsi untuk memilih model yang terbaik diantara dua model regresi, yaitu antara model *fixed effect* dan *random effect*. Kemudian uji mempunyai hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : memakai uji regresi dengan model *random effect*
- b. H_a : memakai uji regresi dengan model *fixed effect*

Dalam pelaksanaan uji hauman sama dengan uji chow yaitu melihat dari nilai *p-value*. Pada saat *p-value* dikatakan signifikan adalah saat nilai dari *p-value* kurang dari 5% maka hal ini mempunyai makna bahwa model *fixed effect* yang tepat untuk dipilih. Sedangkan ketika nilai *p-value* lebih dari 5% maka dikatakan tidak signifikan dan mempunyai makna bahwa model *random effect* adalah model yang tepat untuk dipilih.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.779.006	4	0.0000

Sumber : Hasil olah data dari Eviews 9.0

Dari uji yang telah dilakukan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 maka tidak menerima H_0 dan secara otomatis menerima H_a karena nilai probabilitas signifikan dengan nilai kurang dari 5%. Dan dapat disimpulkan bahwa uji dengan model *fixed effect* adalah model yang tepat untuk dipilih.

4.4. Fixed Effect Model

Tabel 4.6

Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.10E+10	1.37E+10	-2.253.077	0.0297
X1	0.953413	0.227681	4.187.489	0.0001
X2	-0.770058	0.264193	-2.914.759	0.0057
X3	1.429.812	0.054991	2.600.088	0.0000
X4	-2.90E+08	1.31E+09	-0.220890	0.8263

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

$$Y_{it} = -310 + 0.953413_{it} - 0.770058_{it} + 1.429.812_{it} - 2.90_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = *Gross Domestic Product* (GDP)

β_0 = koefisien koefisien intersep

β_1 = koefisien ekspor (X1 dalam US\$)

β_2 = koefisien impor (X2 dalam US\$)

β_3 = koefisien konsumsi (X3 dalam US\$)

β_4 = koefisien inflasi (X4 dalam %)

4.5. Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji T

Tabel 4.7

Uji Hipotesis dengan Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.953413	0.0001	Signifikan
X2	-0.770058	0.0057	Signifikan
X3	1.429.812	0.0000	Signifikan
X4	-2.90E+08	0.8263	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

- a $H_0 : \beta \geq 0$ = tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y
- b $H_a : \beta \leq 0$ = ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y

1. Ekspor (X1)

Nilai koefisien pada ekspor (X1) adalah sebesar 0.953413 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai kurang dari alpha 5% sehingga menolak H_0 yang artinya ekspor (X1) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Impor (X2)

Nilai koefisien pada impor (X2) adalah sebesar -0.770058 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0057 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai lebih dari alpha 5% sehingga menolak H0 yang artinya impor (X2) memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Konsumsi (X3)

Nilai koefisien pada konsumsi (X3) adalah sebesar 1.429.812 sementara nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai kurang dari alpha 5% sehingga menolak H0 yang artinya konsumsi (X3) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian sesuai dengan hipotesis yaitu konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Inflasi (X4)

Nilai koefisien pada inflasi (X4) adalah sebesar -2.90 sementara nilai probabilitas sebesar 0.8263 yang menandakan bahwa probabilitas mempunyai nilai lebih dari alpha 5% sehingga gagal menolak H0 dan menerima Ha yang artinya inflasi (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan indikator GDP. Jadi hasil dari penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yaitu inflasi memiliki tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.2 Uji Simultan atau Uji F

Uji Simultan ini adalah sebuah uji yang mempunyai fungsi untuk mendeteksi pengaruh pada variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8

Uji Hipotesis Pada Uji F

R-squared	0.997940
Adjusted R-squared	0.997538
S.E. of regression	1.39E+10
F-statistic	2.482.646
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

Hasil olah data yang telah dilaksanakan memperoleh hasil F-statistic sebesar 2.482.646 , sedangkan pada probabilitasnya memiliki nilai sebesar 0.000000 sehingga kurang dari $\alpha = 5\%$. Jadi mendapat kesimpulan bahwa secara serentah variabel bebas yang meliputi ekspor, impor, konsumsi dan inflasi bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu GDP yang dijadikan sebagai parameter dalam pertumbuhan ekonomi.

4.5.3. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.9

Uji Hipotesis pada Uji R^2

R-squared	0.997940
Adjusted R-squared	0.997538
S.E. of regression	1.39E+10
F-statistic	2.482.646
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

Uji determinasi atau Uji R^2 yang telah dilaksanakan memperoleh hasil nilai pada R-squared sebesar 0.997940. Jadi dari hasil uji ini memiliki makna bahwa variabel terikat atau Y dapat dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 99.79% pada model ini, sementara yang lainnya sebesar 0.21% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang berada pada luar model ini.

4.5.4. Persamaan Estimasi Memakai Pembeda *Cross Effect* dan *Period Effect*

Tabel 4.10

Cross Effect

	CROSSID	Effect	Konstanta	
1	Indonesia	1.82	-3.10	-1.28
2	Brunei Darussalam	3.66	-3.10	0.56
3	Filipina	-2.27	-3.10	-5.37
4	Malaysia	-8.97	-3.10	-12.07
5	Singapura	-2.31	-3.10	-5.41

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

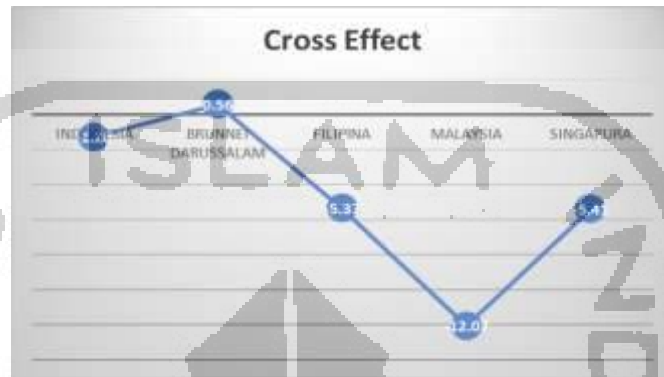
Cross Effect menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi pada setiap negara.

Persamaan Regresi Fixed Effect :

$$Y_{it} = -3.10 + 0.9534X1_{it} - 0.7700X2_{it} + 1.4298X3_{it} - 2.90 X4_{it} + e_{it}$$

Gambar 4.1

Cross Effect



Sumber : Olah grafik Ms. Excel

Berdasarkan dapat diperoleh pertumbuhan ekonomi oleh setiap negara pada Asia Tenggara Maritim. Indonesia memiliki pertumbuhan sebesar -1.28, untuk Brunei Darussalam sebesar 0.56. Filipina memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar -5.37 kemudian untuk Malaysia sebesar -12.07. Singapura sendiri memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar -5.41. Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah pada negara Brunei Darussalam dikarenakan negara tersebut terdongkrak oleh estrasi minyak dan gas, selain itu juga sektor industri. Sementara pertumbuhan ekonomi paling rendah adalah Malaysia dikarenakan terjadi perlambatan ekspor.

Tabel 4.11

Period Effect

	DATEID	Effect	Konstanta	
1	1/1/2008	1.42	-3.10	-1.68
2	1/1/2009	4.09	-3.10	0.99
3	1/1/2010	8.79	-3.10	5.69
4	1/1/2011	6.14	-3.10	3.04
5	1/1/2012	2.04	-3.10	-1.06
6	1/1/2013	-2.10	-3.10	-5.20
7	1/1/2014	-3.35	-3.10	-6.45
8	1/1/2015	-2.09	-3.10	-5.19
9	1/1/2016	-5.25	-3.10	-8.35
10	1/1/2017	-5.49	-3.10	-8.59

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 9.0

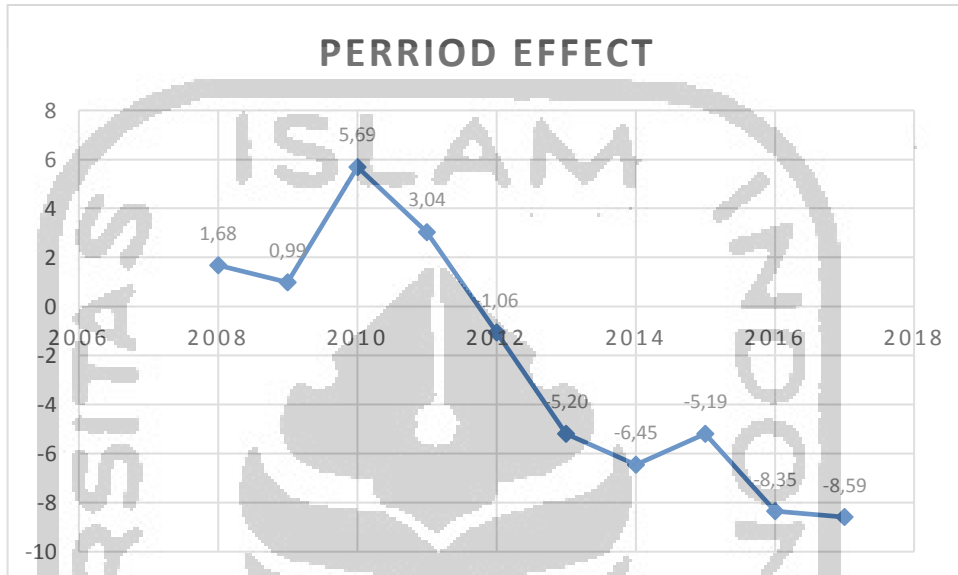
Period Effect menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi pada setiap tahun.

Persamaan Regresi Fixed Effect :

$$Y_{it} = -3.10 + 0.9534X1_{it} - 0.7700X2_{it} + 1.4298X3_{it} - 2.90 X4_{it} + e_{it}$$

Gambar 4.2

Grafik *Period Effect*



Sumber : Olah Grafik Ms. Excel

Pertumbuhan ekonomi pada Asia Tenggara Maritim dapat dilihat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 adalah titik tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 5.69. Pada tahun 2017 adalah titik terendah dalam pertumbuhan ekonomi.

4.5.5. Interpretasi Koefisien

Tabel 4.12

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
X1	0.953413	0.0001	Signifikan
X2	-0.770058	0.0057	Signifikan
X3	1.429.812	0.0000	Signifikan
X4	-2.90E+08	0.8263	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

1. Ekspor

Nilai koefisien pada ekspor (X1) adalah sebesar 0.953413 berpengaruh signifikan positif. Jadi ketika ekspor mengalami kenaikan sebesar 1 US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan juga sebesar 95.34 US\$.

2. Impor

Nilai koefisien pada impor (X2) adalah sebesar -0.770058 berpengaruh signifikan negatif. Jadi ketika impor mengalami kenaikan sebesar 1 US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 77.00 US\$.

3. Konsumsi

Nilai koefisien pada konsumsi (X3) adalah sebesar 1.429.812 dan berpengaruh signifikan positif. Jadi ketika konsumsi mengalami kenaikan sebesar 1 US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 142.9 US\$.

4. Inflasi

Nilai koefisien pada inflasi (X4) adalah sebesar -2.90 dan tidak signifikan.

Jadi inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6. Hasil Analisis Data

1. Analisis Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ekspor mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut sama dengan teori perdagangan internasional, ketika barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka produksi barang atau jasa dalam negeri akan meningkat. Arus modal juga akan meningkat ketika barang atau jasa yang di ekspor meningkat. Jumlah output barang akan mengalami peningkatan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan Agatha (2017) dan menunjukkan hasil yang sama yaitu ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Analisis Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan impor mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena semakin banyak suatu negara melakukan kegiatan impor maka jumlah output barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara akan menurun. Sehingga akan menurunkan GDP yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Irene pada tahun 2019. Penelitian yang telah dilakukan Irene menunjukkan bahwa Impor memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap GDP.

3. Analisis Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan, karena ketika konsumsi meningkat maka output barang yang dihasilkan oleh faktor produksi akan meningkat, sehingga meningkatkan GDP. Sebagian besar Asia Tenggara Maritim adalah negara berkembang sehingga jumlah penduduk banyak maka akan berdampak pada konsumsi yang meningkat.

4. Analisis Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi rendah akan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab inflasi yang ringan tidak menyebabkan kenaikan harga atau harga

barang tetap dan permintaan barang tetap. Sehingga jumlah produksi barang atau jasa tetap yang menyebabkan GDP tetap dan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekspor

Pada variabel Ekspor didapatkan hasil bahwa ekspor memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal tersebut sama dengan teori perdagangan internasional, ketika barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri semakin banyak maka produksi barang atau jasa dalam negeri akan meningkat. Arus modal juga akan meningkat ketika barang atau jasa yang di ekspor meningkat. Jumlah output barang akan mengalami peningkatan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Impor

Pada variabel Impor didapatkan hasil bahwa impor memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Semakin banyak suatu negara melakukan kegiatan impor maka jumlah output

barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara akan menurun. Sehingga akan menurunkan GDP yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun.

3. Konsumsi

Pada variabel Konsumsi didapatkan hasil bahwa konsumsi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Ketika konsumsi meningkat maka output barang yang dihasilkan oleh faktor produksi akan meningkat, sehingga meningkatkan GDP. Sebagian besar Asia Tenggara Maritim adalah negara berkembang sehingga jumlah penduduk banyak maka akan berdampak pada konsumsi yang meningkat.

4. Inflasi

Pada variabel Inflasi didapatkan hasil bahwa inflasi tidak signifikan sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN. Hal ini terjadi karena negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim memiliki tingkat inflasi rata-rata dibawah 10%, sehingga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5.2. Implikasi dan Saran

1. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi maka ekspor akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, diharapkan setiap negara lebih menekankan ekspor dengan memaksimalkan produksi atas barang dan jasa dengan kualitas yang

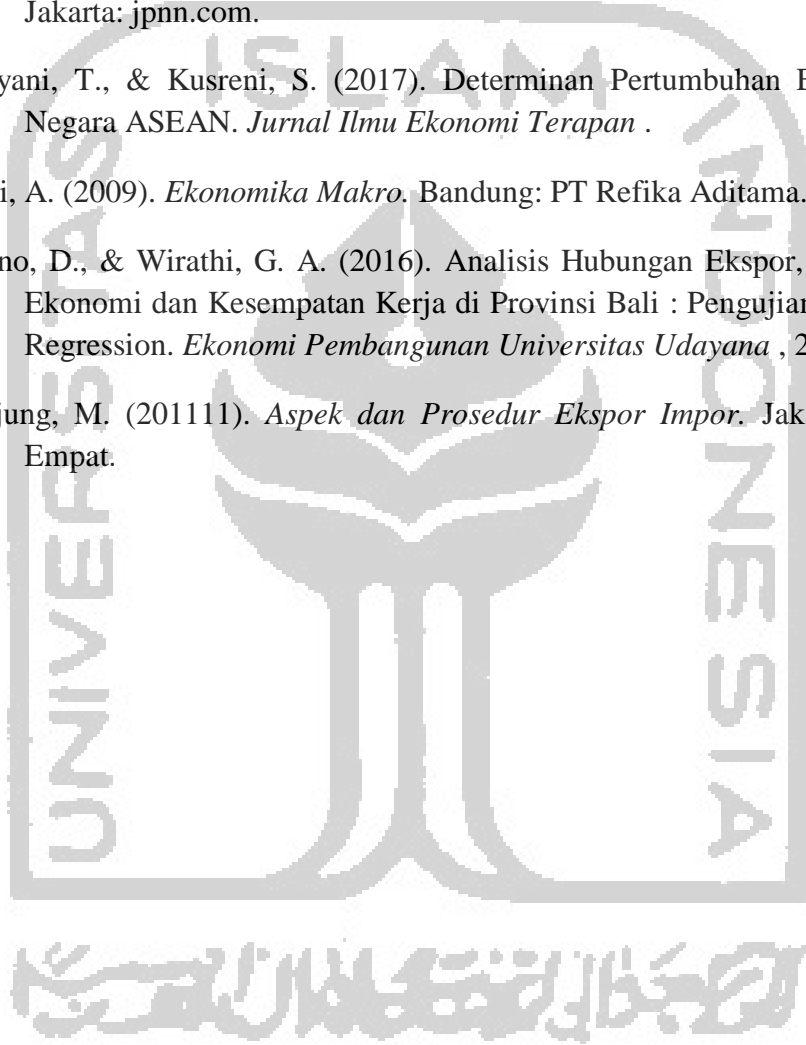
bagus, efisiensi biaya agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi setiap negara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

2. Impor berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, maka nilai impor yang semakin banyak maka pertumbuhan ekonomi suatu negara justru akan menurun, diharapkan agar suatu negara dapat lebih mandiri dalam menciptakan barang dan jasa agar dapat memenuhi kebutuhan negaranya sehingga nilai impor lebih sedikit dengan cara memajukan teknologi suatu negara
3. Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, maka konsumsi masyarakat dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, ketika konsumsi naik maka akan mendorong suatu negara untuk memproduksi output lebih banyak maka akan meningkatkan GDP suatu negara yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi, diharapkan suatu negara mampu menghasilkan output yang lebih banyak sehingga tidak perlu melakukan impor.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena tergolong dalam inflasi ringan. Suatu negara diharapkan untuk menjaga kestabilan inflasi agar perekonomian tetap berjalan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, & Hariyanti, D. (2014). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6. *Media Ekonomi* , 16.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* , 10.
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* , 117-121.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Studi Pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand). *Jurnal Administrasi Bisnis* , 9.
- Lubis, I. F. (2015). Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Indonesia. *QE Journal* , 12.
- Poyoh, A., Kapantow, G. H., & Mandei, J. R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. 55-66.
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban Tanggungan Penduduk Terhadap Peangguran Terbuka di Kota Magelang Periode 1990-2010 .
- Sari, A. C. (2017). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA* , 6.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rjagrafindo Persada.
- Widarjono, A. (2014). *Ekonometrika* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yuniasih, A. F. (2011). Analisa Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Tahun 1980-2009.
- Febriyani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* .

- Sari, A. C. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016. *JIBEKA* , 6.
- Septiatin, A., Mawardi, & Khairur, M. A. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-Economic Esy.* (2017). *Ekonomi Maritim Jadi Andalan Pertumbuhan Kawasan ASEAN.* Jakarta: jpnn.com.
- Febriyani, T., & Kusreni, S. (2017). Determinan Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* .
- Murni, A. (2009). *Ekonomika Makro.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Priyono, D., & Wirathi, G. A. (2016). Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Provinsi Bali : Pengujian Vector Auto Regression. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , 27.
- Tandjung, M. (201111). *Aspek dan Prosedur Ekspor Impor.* Jakarta: Salemba Empat.





I. DATA SKRIPSI

Negara	Tahun	GDP (US\$)	Eksport (US\$)	Import (US\$)	Konsumsi (US\$)	Inflasi (%)
Indonesia	2008	510228634992	152090401422	146706628549	352287532713	10,22666455
Indonesia	2009	539580085612	130357798591	115216544854	368489678403	4,38641555
Indonesia	2010	755094160363	183480563627	169158028224	492495749766	5,134204008
Indonesia	2011	892969107923	235095130018	212996886068	575804641319	5,35604779
Indonesia	2012	917869910106	225744402474	229362101573	602471771574	4,279499996
Indonesia	2013	912524136718	218308408828	225519356300	605434052714	6,412513302
Indonesia	2014	890814755233	210820082761	217485215697	592963201344	6,394925408
Indonesia	2015	860854235065	182158299305	178863652800	627662411280	6,363121131
Indonesia	2016	932256495234	178256315589	170770210113	627662411280	3,525805157
Indonesia	2017	1015539017537	206873575101	194632321032	674427224076	3,80879807
Brunei Darussalam	2008	14393099069	11269686706	3974597798	5012983347	2,084980237
Brunei Darussalam	2009	10732366286	7811357074	3841055960	5113776983	1,035717743
Brunei Darussalam	2010	13707370737	9240190686	3832783278	5053171984	0,356869132
Brunei Darussalam	2011	18525319978	12876222275	5563240321	5835917005	0,137911563
Brunei Darussalam	2012	19048495519	13364276569	6758162612	6133162612	0,111766261
Brunei Darussalam	2013	18093829923	12311381074	7761349105	6409846547	0,389205053
Brunei Darussalam	2014	17098342541	11749802684	5240726125	6329913181	-0,207108732
Brunei Darussalam	2015	12930394938	6751036439	4226489199	5798967198	-0,415121926
Brunei Darussalam	2016	11400653960	5652190806	4302837559	5400894571	-0,739068722
Brunei Darussalam	2017	12128089002	6012294722	4318030689	5694482064	-0,171311525
Filipina	2008	174195136253	64298978846	68581018421	144878315371	8,260447036
Filipina	2009	168334601260	54258203160	56153108157	142300168426	4,219030521

Filipina	2010	199590775189	69464160334	73082553916	162211776334	3,789836348
Filipina	2011	224143083707	71794924487	79945273285	186419758637	4,718417047
Filipina	2012	250092092998	77076000265	85232376956	212722596901	3,026963911
Filipina	2013	271836123725	76162166656	87606292582	228869486559	2,582687661
Filipina	2014	284584522899	82281140247	92657610760	236469051406	3,597823439
Filipina	2015	292774099014	83135318328	100404790026	247933436958	0,674192537
Filipina	2016	304889079565	85267069626	112613337262	258214809467	1,253698801
Filipina	2017	313595208737	95804621252	125768578565	265197958201	2,853187726
Malaysia	2008	230813597938	229658987691	178116146292	129742607860	5,440782211
Malaysia	2009	202257586268	184897417534	143890588055	125176643723	0,583308406
Malaysia	2010	255016609233	221686690882	181098692993	154789047220	1,710037175
Malaysia	2011	297951960784	254020261438	207619607843	182461764706	3,174470922
Malaysia	2012	314443149443	249353146853	215525123025	199650349650	2,105012312
Malaysia	2013	323277158907	244491415151	216892951220	211830270716	3,142990509
Malaysia	2014	338061963396	249467750313	218113294021	222267713648	2,104389802
Malaysia	2015	296434003329	209286903085	186602995775	199304826527	2,090566595
Malaysia	2016	296535930381	200657618784	180820094979	199971554613	3,871201158
Malaysia	2017	314500279044	224784206120	202684168915	212321411962	1,663571025
Singapura	2008	192225881688	444415647749	404461163333	94205385540	6,627997246
Singapura	2009	192408387762	369747542111	324716053627	91904365761	0,596873455
Singapura	2010	236421782178	472246497983	410657719105	108072240557	2,823277186
Singapura	2011	275966926379	560868500557	486934488790	125626172682	5,247910208
Singapura	2012	290673681684	572793470433	504693366408	133342322157	4,575959852
Singapura	2013	304454327499	590892431871	522476224726	142124750260	2,358601146
Singapura	2014	311539499645	595892352616	523325309762	145967169126	1,024982528

Singapura	2015	304097759674	539444210067	461183081175	143131000873	-0,522752485
Singapura	2016	309763879841	520997973218	440063409338	144625769092	-0,532286132
Singapura	2017	323907234412	561477659497	482890361359	150609240350	0,576324696



II. COMMON EFFECT MODEL

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/05/19 Time: 00:55
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	6.19E+09	-3.362514	0.0016
X1	1.507381	0.244807	6.157439	0.0000
X2	-1.505624	0.285905	-5.266165	0.0000
X3	1.503964	0.023374	64.34382	0.0000
X4	-1.49E+09	1.60E+09	-0.928006	0.3584
R-squared	0.994032	Mean dependent var		3.29E+11
Adjusted R-squared	0.993501	S.D. dependent var		2.81E+11
S.E. of regression	2.26E+10	Akaike info criterion		50.61806
Sum squared resid	2.31E+22	Schwarz criterion		50.80926
Log likelihood	-1260.451	Hannan-Quinn criter.		50.69087
F-statistic	1873.758	Durbin-Watson stat		0.794541
Prob(F-statistic)	0.000000			

III. FIXED EFFECT MODEL

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/05/19 Time: 00:58
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.10E+10	1.37E+10	-2.253077	0.0297
X1	0.953413	0.227681	4.187489	0.0001
X2	-0.770058	0.264193	-2.914759	0.0057
X3	1.429812	0.054991	26.00088	0.0000
X4	-2.90E+08	1.31E+09	-0.220890	0.8263

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997940	Mean dependent var	3.29E+11
Adjusted R-squared	0.997538	S.D. dependent var	2.81E+11
S.E. of regression	1.39E+10	Akaike info criterion	49.71437
Sum squared resid	7.96E+21	Schwarz criterion	50.05853
Log likelihood	-1233.859	Hannan-Quinn criter.	49.84543
F-statistic	2482.646	Durbin-Watson stat	1.818338
Prob(F-statistic)	0.000000		

IV. RANDOM EFFECT MODEL

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/22/19 Time: 15:27
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	3.81E+09	-5.462956	0.0000
X1	1.507381	0.150681	10.00377	0.0000
X2	-1.505624	0.175978	-8.555749	0.0000
X3	1.503964	0.014387	104.5371	0.0000
X4	-1.49E+09	9.86E+08	-1.507698	0.1386

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		4051.316	0.0000
Idiosyncratic random		1.39E+10	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.994032	Mean dependent var	3.29E+11
Adjusted R-squared	0.993501	S.D. dependent var	2.81E+11
S.E. of regression	2.26E+10	Sum squared resid	2.31E+22
F-statistic	1873.758	Durbin-Watson stat	0.794541
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.994032	Mean dependent var	3.29E+11
Sum squared resid	2.31E+22	Durbin-Watson stat	0.794541

V. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.444751	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	53.184630	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/05/19 Time: 00:59
Sample: 2008 2017
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.08E+10	6.19E+09	-3.362514	0.0016
X1	1.507381	0.244807	6.157439	0.0000
X2	-1.505624	0.285905	-5.266165	0.0000
X3	1.503964	0.023374	64.34382	0.0000
X4	-1.49E+09	1.60E+09	-0.928006	0.3584
R-squared	0.994032	Mean dependent var		3.29E+11
Adjusted R-squared	0.993501	S.D. dependent var		2.81E+11
S.E. of regression	2.26E+10	Akaike info criterion		50.61806
Sum squared resid	2.31E+22	Schwarz criterion		50.80926
Log likelihood	-1260.451	Hannan-Quinn criter.		50.69087
F-statistic	1873.758	Durbin-Watson stat		0.794541
Prob(F-statistic)	0.000000			

VI. UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.779006	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.953413	1.507381	0.029134	0.0012
X2	-0.770058	-1.505624	0.038829	0.0002
X3	1.429812	1.503964	0.002817	0.1624
X4	-2899053...	-14860580...	75100658...	0.1675

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 01/05/19 Time: 01:01

Sample: 2008 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.10E+10	1.37E+10	-2.253077	0.0297
X1	0.953413	0.227681	4.187489	0.0001
X2	-0.770058	0.264193	-2.914759	0.0057
X3	1.429812	0.054991	26.00088	0.0000
X4	-2.90E+08	1.31E+09	-0.220890	0.8263

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997940	Mean dependent var	3.29E+11
Adjusted R-squared	0.997538	S.D. dependent var	2.81E+11
S.E. of regression	1.39E+10	Akaike info criterion	49.71437
Sum squared resid	7.96E+21	Schwarz criterion	50.05853
Log likelihood	-1233.859	Hannan-Quinn criter.	49.84543
F-statistic	2482.646	Durbin-Watson stat	1.818338
Prob(F-statistic)	0.000000		

